

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu parameter dimana suatu daerah dikatakan maju dan sejahtera. Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pembangunan sektor industri di suatu daerah, jika pembangunan industri di suatu daerah meningkat maka kesejahteraan hidup masyarakat daerah juga akan meningkat. Sektor industri dianggap mampu untuk mendorong pembangunan ekonomi dengan cepat karena dapat memperbaiki perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia sektor industri dibagi menjadi empat kelompok yaitu: Industri berskala besar, sedang dan kecil. Bakce (2008:247) mengatakan bahwa berdasarkan data statistik, penyerapan tenaga kerja pada berbagai skala adalah sebagai berikut: industri besar; 100 orang atau lebih, industri sedang; 20 sampai dengan 99 orang dan industri kecil; 1 sampai 4 orang. Dari keempat kelompok tersebut, industri kecil memiliki peranan yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional karena mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional.

Beberapa tahun terakhir eksistensi Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam perekonomian nasional makin menggeliat, hal ini mendorong pemerintah untuk mendukung dan memprioritaskan pengembangan UKM di Indonesia guna menciptakan wirausaha baru. Pemerintah turut mendukung masyarakat yang ingin maupun sedang berwirausaha dengan memberikan kebijakan bantuan kredit

mudah untuk para wirausaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan atau mengembangkan usaha yang telah dirintisnya.

Setelah dibukanya kesempatan lebar bagi masyarakat untuk membuka lapangan kerja, menimbulkan adanya persaingan usaha yang ketat pada bidang yang sama pada satu wilayah tertentu. Kondisi ini mendorong para wirausaha untuk berpikir kreatif dalam mendirikan dan mengembangkan usaha apa yang akan dirintisnya karena keberhasilan usaha yang dijalankan ditentukan oleh ide kreatif dan kemampuan menganalisa peluang pasar yang baik. Salah satu bentuk ide kreatif yang sudah berjalan adalah usaha alat perikanan (lambit) di Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Masyarakat sekitar mampu menganalisa peluang pasar yang hampir setiap daerah memerlukan produk (lambit) untuk alat menangkap ikan. Mengingat Indonesia merupakan negara maritim yang luas dan memiliki banyak daerah perairan dan perikanan sehingga membuka peluang untuk usaha lambit ini terus berkembang.

Sebagai daerah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengusaha alat perikanan, Desa Gasol dijadikan sebagai sentra industri alat perikanan oleh pemerintah Kabupaten Cianjur. Selain lambit, masyarakat Desa Gasol juga memproduksi berbagai alat pancing seperti; kumbul-kumbul, jaring ikan, kail pancing dan jala. Berikut adalah daftar usaha produktif di Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

Tabel 1.1
Daftar Usaha Produktif di Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kabupaten
Cianjur

No	Jenis Usaha	Alamat	Jumlah Pengusaha
1	Alat Perikanan	Kp. Panahegan	30 orang
2	Jamur	Kp. Gasol	5 orang
3	Tanaman Bunga Hias	Kp. Gasol	4 orang
4	Pabrik Batako	Kp. Gasol	2 orang
5	Sayuran Organik	Kp. Kebon Kawung	7 orang
6	Tepung Organik	Kp. Gasol	2 orang

Sumber : UKM Desa Gasol tahun 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 6 industri sebagai sektor penggerak perekonomian yang terdapat di Desa Gasol, diantaranya usaha alat perikanan, jamur, taman bunga hias, pabrik batako, sayuran organik serta tepung organik. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa jenis usaha yang paling banyak dikembangkan oleh masyarakat adalah industri kerajinan alat perikanan (lambit) dengan jumlah 30 pengusaha. Banyaknya masyarakat sekitar yang menggeluti usaha kerajinan alat perikanan dan masih bertahan hingga saat ini dikarenakan usaha tersebut memiliki potensi usaha dan permintaan pasar yang cukup tinggi sehingga secara langsung keuntungan dari para pengusaha alat perikanan pun ikut meningkat. Dalam peningkatan keuntungan tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, ketika permintaan pasar terhadap alat perikanan (lambit) meningkat maka para pengusaha akan menambah jumlah produksinya sehingga dibutuhkan modal tambahan untuk meningkatkan jumlah produksi alat perikanan (lambit), namun dalam penambahan jumlah produksi selain modal pengusaha membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak lagi untuk membantu proses produksinya sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan keuntungan dari para pengusaha dapat meningkat juga. Dalam proses produksi

terdapat bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam membuat alat perikanan disesuaikan dengan permintaan pasar, ketika permintaan pasar meningkat maka terdapat jumlah produksi yang ditingkatkan dan secara langsung bahan baku yang dibutuhkan akan bertambah.

Selain dalam peningkatan jumlah produksi perlu adanya kemampuan pengusaha dalam mengatur usahanya, selain kemampuan tersebut didapatkan dari pelatihan-pelatihan dapat juga kemampuan tersebut didapatkan melalui pengalaman mengelola atau mengatur usahanya, sehingga pengalaman usaha dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keuntungan pengusaha. Maka berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha Alat Perikanan (Lambit) di Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur**”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Apakah faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan pengusaha alat perikanan (lambit)?
2. Apakah faktor modal, tenaga kerja, bahan baku pengalaman usaha secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi keuntungan pengusaha alat perikanan (lambit)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, pengalaman usaha terhadap keuntungan pengusaha lambit.
2. Mengetahui faktor modal, tenaga kerja, bahan baku pengalaman usaha secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi keuntungan pengusaha alat perikanan (lambit).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan referensi bagi para produsen dan pembaca di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, khususnya mengenai Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha alat perikanan (lambit) di Desa Gasol Kabupaten Cianjur

1.4.2 Kegunaan Empiris/ Praktik

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu media untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, pengalaman usaha terhadap keuntungan pengusaha alat perikanan (lambit) di Desa Gasol Kabupaten Cianjur.